

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NUSA CENDANA)

Theodora Vivinia Ndait

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
vivinndait1999@gmail.com

Minarni Anaci Dethan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
minarni.dethan@staf.undana.ac.id

Sarlin Paleina Nawa Pau

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
sarlin.pau@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi secara parsial dan silmultan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 135. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Kata kunci: Kecerdasan emosional, perilaku belajar, minat belajar, pemahaman akuntansi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of emotional intelligence, learning behavior and learning interest towards the understanding of accounting partially and simultaneously. The technique of analysis used in this research is multiple linear regression. The data was collected by questionnaire. Sample used in this research is 135. The results of this research showed that partially emotional intelligence has no effect towards the understanding of accounting, whereas learning behavior and learning interest affect the understanding of accounting. The result of this research simultaneously showed that emotional intelligence, learning behavior and learning interest affect the understanding of accounting

Keywords: *Emotional intelligence, learning behavior, learning interest, understanding of accounting.*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, pendidikan yang tinggi sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri mereka

dengan baik selama mereka berada di bangku perkuliahan. Pendidikan merupakan hal prioritas utama karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia setiap individu dapat dikembangkan dan diperbaiki.

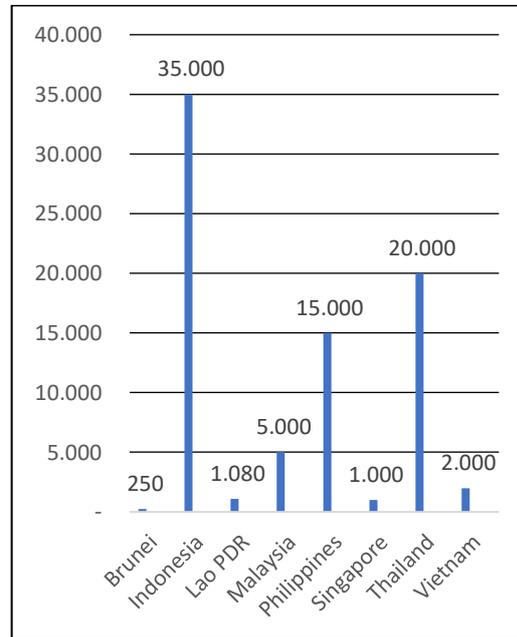
Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menambah pengetahuan dan pengembangan kemampuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik. Dunia Pendidikan, terutama dunia pendidikan akuntansi, banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas. Hal ini dilakukan agar proses belajar berjalan dengan efektif dan dapat memberikan manfaat yang diharapkan (Sari dkk, 2017).

Pada jenjang pendidikan tinggi jurusan akuntansi mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikthisarian dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi sisi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Pada pembelajaran mata kuliah ini mahasiswa tidak lepas dari tuntutan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam hasil belajar. Salah satu cara untuk memahami konsep tersebut adalah dengan memahami konsep yang ada didalamnya (Mutia, 2015).

Menurut Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI, Prof. Mardiasmo, CA mengatakan bahwa Indonesia pada saat ini memiliki lebih dari 266 ribu mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 589 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Data dari *World Bank* menyatakan lulusan mahasiswa Akuntansi dari seluruh ASEAN rata-rata tiap tahun berjumlah 77.330 orang. Indonesia merupakan peringkat pertama terbanyak penghasil lulusan Akuntansi ASEAN, karena setiap tahun, Indonesia meluluskan lebih dari 35 ribu mahasiswa akuntansi (IAI, 2016). Fakultas ekonomi program studi akuntansi untuk lulusan program tersebut dari berbagai perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. berkembangnya teknologi sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya memudahkan seseorang mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Namun, teknologi semakin

berkembang pesat tersebut bukan jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal (Mutia, 2015).

Gambar 1 Grafik Perbandingan Jumlah Lulusan Akuntansi Tiap Tahun di Negara ASEAN



Sumber: *World Bank dalam (IAI, 2017).*

Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah saja, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Namun kenyataannya, masih banyak yang kurang pemahaman terhadap mata kuliah yang khususnya akuntansi, tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan situasi kelas, tidak memperhatikan tugas yang diberikan serta kurangnya minat terhadap mata kuliah (Sari dkk, 2017). Ada beberapa faktor di dalam dunia pendidikan yang menentukan seberapa paham mahasiswa akan materi yang telah disampaikan oleh dosen, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seorang mahasiswa adalah mampu mengenali diri sendiri dalam kaitannya tentang kecerdasan emosional (Sari dkk, 2017).

Kecerdasan emosional menurut (Goleman, 2016) adalah kemampuan

emosional yang meliputi kemampuan mengendalikan diri, mampu bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, berempati dan membina hubungan yang baik dengan individu lain. Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Kebanyakan program Pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka (Rokhana dkk, 2016).

Faktor lain yang mendukung pemahaman mahasiswa akan mata kuliah akuntansi adalah Perilaku belajar. Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik yang dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan (Nurjan, 2015).

Fenomena yang terjadi, mengenai salah satu komponen perilaku belajar, yaitu kebiasaan membaca buku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi (hampir 100%). Sedangkan data statistik dari UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia yang sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001% saja. Itu berarti dari 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang rajin membaca (Anisa dkk, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan

membaca buku mahasiswa Indonesia masih tertinggal.

Selain perilaku belajar, faktor lain yang berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akan mata kuliah akuntansi adalah Minat belajar. Minat belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya (Rokhana dkk, 2016). Seseorang yang dapat belajar dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa yang belajar. Namun, Kenyataannya seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata kuliah yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan, pikiran kacau dengan banyak urusan/ masalah, bosan terhadap mata kuliah dan lain-lain (Slameto, 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi".

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional (KE) terdiri dari dua kata dasar yaitu, cerdas dan emosi, karenanya kecerdasan emosional merujuk pada proses atau perjalanan menempuh wawasan ilmiah menuju wilayah emosi yang tujuannya adalah memahami arti dan cara untuk memahami kecerdasan ke dalam emosi (Thahir, 2014). Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, menghadapi dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Menurut Goleman dalam (Mutia, 2015) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional yaitu:

1. Pengenalan diri

Menurut Gea & dkk dalam (Mutia, 2015) mengenal diri berarti memahami kekhasan fisiknya, keperibadian, watak dan tempramennya, mengenal bakat-bakat alamia yang dimilikinya serta mempunyai gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya.

2. Pengendalian diri

Menurut Goleman dalam (Mutia, 2015) pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna.

3. Motivasi

Menurut Melandy & dkk dalam (Mutia, 2015) motivasi didefinisikan sebagai keinginan dari dalam yang kemudian mendorong seseorang untuk bertindak. Motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar. Keinginan untuk maju dari dalam diri mahasiswa akan menimbulkan semangat dalam meningkatkan kualitas mereka.

4. Empati

Goleman dalam (Mutia, 2015) berpendapat bahwa empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi diri sendiri, maka dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya, orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

5. Keterampilan sosial

Menurut Jones dalam (Mutia, 2015) Kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan anda atau orang lain yang anda hubungi.

Perilaku belajar

Menurut Slameto dalam (Nurjan, 2015) Menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suwardjono dalam (Mutia, 2015:5) Perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran, adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan dan keaktifan di kelas.

2. Kebiasaan membaca buku, merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus dibudidayakan agar pengetahuan mahasiswa bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke perpustakaan, merupakan kebiasaan mahasiswa untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimanamana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4. Kebiasaan menghadapi ujian, adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa Ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tertentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran tersebut siswa tersebut belajar dengan sungguh-sungguh.

Minat belajar

Minat belajar adalah seseorang yang menampakan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman

dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Fahturrohman dkk, 2012).

Menurut (Slameto, 2015) komponen minat belajar terdiri dari:

1. Perasaan senang, Jika seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada paksaan untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak merasa bosan, hadir dalam pelajaran.
2. Keterlibatan. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang menyebabkan orang tersebut senang dan tertarik melakukan aktivitas dari objek tersebut. Misalnya aktif berdiskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dosen.
3. Ketertarikan, Hal ini berkaitan dengan motivasi seseorang terhadap minat pada objek, orang, aktivitas atau dapat berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Contohnya adalah antusias mengikuti pelajaran, tidak menunda-nunda tugas yang diberikan.
4. Perhatian, Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian adalah konsentrasi seseorang pada pengamatan dan pemahaman dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang memiliki ketertarikan pada suatu objek, maka secara otomatis mereka akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: Mendengarkan dan mencatat penjelasan dari dosen.

Pemahaman Akuntansi

Menurut (Mahmudi, 2010) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

HIPOTESIS

1. H₁ : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi
2. H₂ : Perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

3. H₃ : Minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi
4. H₄ : Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Nusa Cendana.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Angkatan 2018 yang berjumlah 203 orang. Sampel diperoleh melalui rumus:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$
$$n = \frac{203}{1 + 203(0,05)^2}$$
$$n = 134.66$$

Penelitian ini menggunakan 135 (dibulatkan) mahasiswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif, Uji kualitas data (uji validitas & uji reabilitas), analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis (uji t, uji f, koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Statistika deskriptif

Variabel kecerdasan emosional yang terdiri atas 10 pertanyaan memiliki nilai minimum sebesar 27.00 dan nilai maksimum sebesar 50.00 yang diperoleh dari 135

responden, dengan nilai *mean* sebesar 39.4667 pada standar deviasi 5.55945.

Variabel perilaku belajar yang terdiri atas 8 pertanyaan memiliki nilai minimum sebesar 17.00 dan nilai maksimum sebesar 40.00 yang diperoleh dari 135 responden, dengan nilai *mean* sebesar 29.0370 pada standar deviasi 5.53201

Variabel minat belajar yang terdiri atas 8 pertanyaan memiliki nilai minimum 20.00 dan nilai maksimum sebesar 40.00 yang diperoleh dari 135 responden dengan nilai *mean* sebesar 32.5852 pada standar deviasi 4.63662.

Variabel pemahaman akuntansi yang terdiri atas 4 pertanyaan memiliki nilai minimum 8.00 dan nilai maksimum sebesar 20.00 yang diperoleh dari 135 responden dengan nilai *mean* sebesar 14.9481 pada standar deviasi 2.46261.

Uji validitas

Berdasarkan uji validitas diperoleh nilai r_{tabel} dari sampel (N)= 135 sebesar 0.1690 dan menunjukkan bahwa pertanyaan variabel independent dan variabel dependen adalah valid.

Uji reabilitas

Berdasarkan penelitian, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari empat variabel adalah >0.60 sehingga dapat disimpulkan instrumen semua variabel adalah *reliable*.

Uji analisis regresi linear berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4.313 + 0.045 (X_1) + 0.175 (X_2) + 0.116 (X_3) + e$$

Model persamaan analisis regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstansta sebesar 4.313, artinya jika kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2), minat Belajar (X_3) nilainya adalah 0 atau tidak terjadi perubahan independen, maka pemahaman akuntansi (Y) nilainya sebesar 4.313.

2. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0.045, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan dan variabel kecerdasan emosional

mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.045. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berkontribusi positif terhadap pemahaman akuntansi.

3. Koefisien regresi variabel perilaku belajar (X_2) sebesar 0.175, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan dan variabel perilaku belajar mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.175. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar berkontribusi positif terhadap pemahaman akuntansi.

4. Koefisien regresi variabel minat belajar (X_3) sebesar 0.116, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan dan variabel minat belajar mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.116. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar berkontribusi positif terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil uji T

1. Dapat dilihat nilai signifikan kecerdasan emosional (X_1) adalah $0.336 > 0.05$. Dengan nilai $t_{tabel} = t((a/2: n-k-1) = t(0.05/2 ; 135-3-1) = (0.025 ; 131) = 1.97824$. Berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.965 < 1.97824$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

2. Dapat dilihat nilai signifikan perilaku belajar (X_2) adalah $0.000 < 0.05$. Dengan nilai $t_{tabel} = t((a/2: n-k-1) = t(0.05/2 ; 135-3-1) = (0.025 ; 131) = 1.97824$. Berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.772 > 1.97824$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

3. Dapat dilihat nilai signifikan minat belajar (X_3) adalah $0.030 < 0.05$. Dengan nilai $t_{tabel} = t((a/2: n-k-1) = t(0.05/2 ; 135-3-1) = (0.025 ; 131) = 1.97824$. Berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.199 > 1.97824$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar

berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil uji f

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31.523 > 2.67$) dengan nilai signifikannya sebesar ($0.000 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2) dan minat belajar (X_3) berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (Y).

Hasil uji koefisien determinasi

Diketahui nilai koefisien determinan yang terdapat pada *Adjusted R Square* sebesar 0.406. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2), minat belajar (X_3) memiliki pengaruh sebesar 40.6% terhadap variabel dependen pemahaman akuntansi (Y). Sedangkan 59.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya latar belakang pendidikan, cara mengajar dosen dan kecerdasan spiritual (Susanti dkk, 2017).

PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Tidak berpengaruhnya kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNDANA dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi UNDANA. Berdasarkan indikator kuesioner yang dibagikan, sebagian besar mahasiswa akuntansi UNDANA sering merasa gugup dan sulit berkonsentrasi saat mempresentasikan materi kalau diperhatikan banyak orang.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yakni sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.772 > 1.97824$) dengan signifikan $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNDANA menunjukkan adanya perilaku belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat

melalui kebiasaan sebagian besar mahasiswa yang selalu memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan di kelas dan berusaha untuk aktif dalam berdiskusi dan dapat juga dilihat dari kebiasaan membaca buku mahasiswa yang selalu berusaha untuk memahami apa yang dibacanya.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yakni sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.199 > 1.97824$) dengan nilai signifikan $0.030 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi UNDANA memiliki minat belajar yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi UNDANA memiliki minat dalam mempelajari akuntansi seperti tetap mempelajari akuntansi dan tidak bosan meskipun akuntansi membutuhkan ketelitian dan ketekunan dan juga membaca buku lain yang berkaitan dengan akuntansi untuk menambah pengetahuan.

4. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Yang berarti mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mengenali dirinya, memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat untuk meningkatkan pemahamannya terhadap mata kuliah akuntansi. Dan juga diimbangi dengan perilaku belajar yang tekun dan rajin serta memiliki minat yang besar terhadap mata kuliah akuntansi akan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa yang mana merupakan salah satu komponen dalam kecerdasan emosional.

2. Perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNDANA. Mahasiswa yang memiliki

perilaku belajar yang baik akan semakin baik pemahamannya akan mata kuliah akuntansi.

3. Minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Semakin baik minat belajar seorang mahasiswa maka akan semakin baik dalam pemahaman mata kuliah akuntansi

4. Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini berarti kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar akan meningkatkan pemahaman akuntansi yang baik

SARAN

1. Objek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan agar objek penelitian (mahasiswa akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis UNDANA) lebih banyak membaca buku yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi, memiliki minat yang tinggi untuk belajar, lebih mampu memotivasi diri untuk terus belajar, lebih berkonsentrasi dalam belajar dan membuat pola belajar yang tepat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang dan objek yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel yang mempengaruhi pemahaman akuntansi yang belum diteliti di dalam penelitian ini, seperti latar belakang pendidikan, cara mengajar dosen dan kecerdasan spiritual dan diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas, misalnya dari mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., A. A. Ipungkarti, D., & K. N. Saffanah. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia. *1st National Conference On Education, System And Technology Information*, 01(01), 1–4.
- Fahurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Dengan Standar Nasional*. Penerbit Teras.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Inteligence* (Cetakan 21). Gramedia Pustaka Utama.
- Iai. (2016). *Kejar Ketertinggalan Akuntan Di Asean*. [Www.Iaiglobal.Or.Id](http://www.Iaiglobal.Or.Id). [Http://Iaiglobal.Or.Id/Berita-Kegiatan/Detailberita-895-Siaran-Pers-Iai-Icaew-Seminar-](http://Iaiglobal.Or.Id/Berita-Kegiatan/Detailberita-895-Siaran-Pers-Iai-Icaew-Seminar-)
- Iai. (2017). *Peluang Dan Tantangan Akuntan Di Era Mea*. [Www.Iaiglobal.Or.Id](http://www.Iaiglobal.Or.Id). [Http://Www.Iaiglobal.Or.Id/V03/Files/File_Publikasi/6.17_Sept_Panel_Session_Prof.Ilya_Avianti.Pdf](http://Www.Iaiglobal.Or.Id/V03/Files/File_Publikasi/6.17_Sept_Panel_Session_Prof.Ilya_Avianti.Pdf)
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Stie Ykpn.
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–18. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/1609](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/1609)
- Nurjan, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Wade Group.
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 31, 26–38.
- Sari, L. dian nofita, Herawati, N. trisna, & Sulindawati, N. lu gede erni. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha. 1.*

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Susanti, S., Rispanyo, & Djoko, K. (2017). Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13, 127–134. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1620/1425>
- Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. Penerbit LP2M UIN Raden Intan.